

ANALISIS KELAYAKAN MODUL STRATEGI MEMBACA DALAM MENJAWAB SOAL SOAL TEST TOEFL DALAM PELATIHAN TEST TOEFL

SYAMSI EDI

Universitas Panca sakti Bekasi

syamsiedi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan modul strategi menjawab soal soal test TOEFL bagian pemahaman wacana. Penelitian ini menggunakan metode study kasus. Objek penelitiannya adalah 2 orang peserta pelatihan yang akan mengikuti test toefl. Penelitian dilakukan selama 16 kali pertemuan. Yang terdiri dari 5 kompetensi yaitu menjawab pertanyaan tentang ide utama, menemukan jawaban yang tertera pada wacana, menyimpulkan informasi pada wacana, menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan kosa kata, menyimpulkan seluruh wacana. Hasil post test menunjukkan peserta pelatihan sedikit menunjukkan hasil yang cukup memuaskan. Seorang guru Bahasa Inggris, modul tersebut memenuhi kriteria kelayakan baik dari segi materi maupun dari segi rancangannya. Hipotesis yang diperoleh adalah kemungkinan peserta pelatihan belum begitu familiar dengan strategi strategi yang diajarkan. Ketika menjawab soal soal latihan mereka menunjukkan hasil yang cukup memuaskan, karena yang dibahas satu atau dua jenis indikator. Tetapi ketika dihadapkan pada test yang sesungguhnya, yang terdiri dari beberapa indikator maka peserta pelatihan mengalami kesulitan.

Kata kunci: analisis modul strategi membaca test TOEFL.

ABSTRACT

This study aims to analyze the feasibility of the strategy module in answering the TOEFL test questions in the discourse understanding section. This research uses case study method. The object of the research is 2 trainees who will take the TOEFL test. The research was conducted for 16 meetings. Which consists of 5 competencies, namely answering questions about the main idea, finding answers listed in the discourse, summarizing information in the discourse, answering questions related to vocabulary, concluding the entire discourse. The results of the post test showed that the training participants showed quite a few satisfactory results. An English teacher, the module meets the eligibility criteria both in terms of material and in terms of design. The hypothesis obtained is the possibility that the trainees are not so familiar with the strategies being taught. When answering practice questions they showed quite satisfactory results, because one or two types of indicators were discussed. But when faced with the real test, which consists of several indicators, the trainees have difficulty.

Keywords: analysis of the TOEFL test reading strategy module.

PENDAHULUAN

Banyak para guru atau calon guru Bahasa Inggris yang gagal dalam mengerjakan soal soal test Toefl. Salah satu permasalahannya adalah, tidak mengetahui tentang unsur unsur dalam sebuah wacana dan sistematika penulisan sebuah wacana. sehingga peserta test TOEFL akan menghabiskan waktu panjang untuk mencari cari jawaban. Selain itu juga strategi dalam menjawab soal juga membuat peserta test gagal dalam menjawab soal. Dalam menjawab soal soal test TOEFL, dalam memahami wacana tentunya tidak seperti membaca sebuah cerpen yang memerlukan penghayatan yang penuh. Atau membaca buku buku pelajaran yang membutuhkan pemahaman yang mutlak. Meskipun dalam soal soal tertentu memang diperlukan pemahaman yang mutlak. Sehingga peserta test dituntut untuk dapat mengambil kesimpulan dari wacana tersebut. Namun ada beberapa soal yang tidak menuntut pemahaman yang mutlak terhadap suatu wacana. Asalkan mampu menganalisis wacana, maka cukuplah. Namun kompetensi tersebut tidak hanya diketahui saja. Tetapi skill menganalisis suatu wacana

haruslah dilatih secara berulang ulang. Ada beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta test toefl dalam menjawab pertanyaan dalam suatu wacana. Diantaranya yaitu: menemukan ide utama, seperti dalam pertanyaan “ topik dalam wacana diatas adalah ?”. untuk menjawab pertanyaan jenis ini diperlukan strategi untuk menjawab pertanyaan yaitu: Membaca baris pertama dalam tiap paragraph. karena topik utama biasanya terdapat pada kalimat pertama dalam sebuah paragraph. Kompetensi yang lain yaitu: menyimpulkan informasi dan mengenal susunan beberapa ide . contoh pertanyaannya adalah “ bagaimanakah susunan informasi dalam wacana diatas?”. Strategi menjawab pertanyaannya adalah membaca baris utama dalam tiap paragraph kemudian cari kata kata yang menunjukkan hubungan antar paragraph. Selain dari kompetensi tersebut, terdapat kompetensi kompetensi yang lain agar peserta test toefl mahir dalam menjawab soal soal yang lain. Tentu saja kompetensi kompetensi ini tidak hanya sekedar tahu caranya. Tetapi harus di asah kemampuan menganalisisnya dengan pelatihan yang berulang ulang. Dari uraian diatas jelaslah bahwa dalam menjawab soal toefl pada bagian pemahaman wacana bukanlah tingkat penghayatan atau pemahaman yang penuh. Tetapi dibutuhkan kepriawaian mencari informasi yang dibutuhkan.

Modul adalah semacam paket program untuk keperluan belajar. (Drs. H. Cece Wijaya 1995) Modul adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis dapat dipelajari secara mandiri. Dengan pembelajaran modul siswa dapat belajar mandiri tanpa bantuan seorang guru. Wijaya (1988) Nita Sunarya Herawati (2018). Dengan modul siswa dapat belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya. Utomo (1991) Nita Sunarya Herawati dan Ali Muhtadi (2018). Modul adalah materi pelajaran yang disusun dan disajikan secara tertulis sehingga pembacanya diharapkan dapat menyerap sendiri materi didalamnya tanpa atau sedikit mungkin membutuhkan bantuan orang lain. Dr. Esti Ismawati (2012 , 133) Suryadie (2014) dalam Nita Sunarya Herawati dan Ali Muhtadi (2018) dalam penelitiannya melaporkan bahwa modul elektronik dapat meningkatkan motivasi siswa. Sedangkan Suhardiman Darson Tamu dan Evi Hulukati (2020) melaporkan modul pembelajaran matematika pada materi dimensi tiga dapat memenuhi kriteria ke praktisan. Umumnya Modul memiliki unsur unsur yaitu: objective atau tujuan pembelajaran setelah mempelajari modul tersebut, Pra syarat untuk mempelajari modul. Petunjuk penggunaan modul, uraian materi yang sedang dipelajari, evaluasi, kunci jawaban, dan tehnik penilaian. Beberapa modul juga dilengkapi dengan soal soal yang ditujukan untuk remedial dan pengayaan. Penulisan modul diawali dengan analisis kebutuhan. Yaitu siapa yang akan memakai modul tersebut, apa tujuan pembuatan modul tersebut. Apakah untuk lulus ujian seleksi, meraih KKM, atau meraih kejuaraan bidang akademik. Setelah menganalisis kebutuhan langkah selanjutnya dalam pembuatan modul adalah melakukan pemetaan. Pemetaan modul berdasarkan pencapaian kompetensi yang dibutuhkan. Setiap judul modul haruslah berkaitan dengan judul modul yang lain. Penyajiannya juga seharusnya berkaitan. Setelah dilakukan pemetaan maka langkah selanjutnya adalah merancang modul. Modul yang telah dirancang selanjutnya diuji coba dan dievaluasi. Setelah dievaluasi dilakukan revisi sebelum diimplementasikan sesuai dengan urutan pencapaian kompetensi. Untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran telah tercapai setelah mempelajari isi modul maka perlu dilakukan penilaian. Modul yang telah dan sedang digunakan, dilakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana modul tersebut berhasil memotivasi peserta pembelajar dalam mencapai tujuan pembelajaran. Untuk menilai apakah modul yang digunakan masih layak untuk dipakai maka haruslah memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Belajar secara mandiri. Karena modul merupakan media pembelajaran yang dirancang untuk pembelajaran secara mandiri, maka isi dan uraian materi maupun langkah langkah dalam proses pembelajaran harus mudah untuk dipahami.
2. Memuat seluruh materi pembelajaran. Isi materi dalam sebuah modul haruslah tuntas. Jika isi materi belum tuntas maka modul tersebut belumlah memenuhi katagori sebagai modul yang baik.

3. Berdiri sendiri. Isi materi modul haruslah memuat seluruh materi pembelajaran. Yang artinya peserta pelatihan tidak memerlukan materi tambahan untuk dapat mengerjakan evaluasi dalam modul tersebut.
4. Adaptif. Meskipun modul bukanlah seorang guru yang berdiri dikelas dalam menyampaikan materi pembelajaran, Namun sebaiknya modul dapat menyesuaikan diri dengan peserta pelatihan. Baik itu dalam pemilihan kata kata, maupun struktur susunan kalimat.
5. Bersahabat. Meskipun modul bukanlah seorang guru, namun modul yang ditulis dengan baik akan dapat dirasakan oleh si pembaca layaknya seorang guru yang sedang menjelaskan didepan kelas.

Muhammad Wahyu Setiadi , Ismail dan Hamsu Abdul Gani melaporkan bahwa modul pembelajaran biologi berbasis pendekatan saintifik untuk meningkatkan hasil belajar siswa dinyatakan valid,praktis dan efektif.Pangat Muhammad Nur dan Waluyanti melaporkan bahwa modul Pratik system Audiodengan pendekatan proyek ,cocok untuk digunakan sebagai materi pembelajaran. Dengan perolehan test siswa sebesar 81,25%.Novita Sariani dan Erna Cahyana melaporkan bahwa pengembangan modul menggunakan media studio 8 menunjukan skor kelayakan sebesar 79, 87%

Deskripsi modul longman complete course for the TOEFL tes

Ada dua jenis test toefl yaitu test menggunakan lembar kertas dan test menggunakan perangkat komputer. Hal yang membedakan yaitu bentuk pertanyaan, jumlah pertanyaan, durasi waktu dan strategi dalam menjawab pertanyaan materi yang sering ditanyakan dalam test TOEFL yaitu: tentang ide utama, keterangan keterangan yang tertera pada wacana, maupun tertera tidak secara jelas , tentang kosa kata dan menyimpulkan seluruh wacana. Longman complete course for the TOEFL test menjelaskan strategi umum dalam mengerjakan test. Diantaranya yaitu: sudah sangat memahami perintahnya, tidak diperlukan pemahaman penuh dalam wacana, yang diperlukan adalah memahami maksud pertanyaan dan mengetahui strategi menjawabnya. Strategi yang dijelaskan dalam longman complete course for the TOEFL test yaitu: baca cepat seluruh wacana untuk menentukan ide utama, dan susunan wacana. Kemudian pahami pertanyaan dan analisa kemampuan membaca apa yang ditanyakan. Lalu temukan jawabannya dalam wacana.penulis buku juga menyarankan untukmelompati pertanyaan yang tidak bisa dijawab dan mengerjakannya pada waktu yang masih tersisa atau menjawabnya dengan cara menebak.

Ada beberapa skill yang perlu dilatih sebelum seseorang mengerjakan test TOEFL yaitu :

1. Mencari ide utama. Bentuk pertanyaannya adalah “ apa topik dari wacana diatas?”
2. Susunan paragraph. Bentuk pertanyaannya adalah “ bagaimana susunan informasi pada wacana diatas?”
3. menjawab pertanyaan yang jawabannya tertera jelas dalam wacana. Bentuk pertanyaannya adalah”dalam wacana dijelaskan bahwa” Jamestown adalah?”
4. menjawab pertanyaan yang jawabannya tidak tertera pada wacana. Contoh pertanyaannya adalah” semua pernyataan ini adalah benar tentang plasma darah, kecuali?”
5. menjawab pertanyaan tentang referensi. Bentuk pertanyaannya adalah “ kata “mereka”dalam baris ke tujuh maksudnya adalah?”
6. menjawab pertanyaan yang jawabannya tidak tertera secara jelas dalam wacana. Dalam skill ini peserta test diminta untuk menyimpulkan informasi yang ada. Contoh pertanyaannya adalah : “dari wacana diatas berapa mahasiswa yang menyukai pelajaran biologi.
7. menjawab pertanyaan yang menanyakan prediksi paragraph sebelumnya atau paragraph setelahnya. Contoh pertanyaannya adalah “ paragraph selanjutnya membahas tentang”.
8. mencari arti sebuah kata yang terdapat definisi petunjuk dalam wacana. Bentuk pertanyaannya adalah” arti kata behaviorism pada kalimat baris ke 2 adalah”.dalam

pertanyaan ini definisinya terdapat dalam wacana. Peserta test tinggal menyimpulkan definisi tersebut.

9. pertanyaan yang menanyakan tentang arti sebuah kata berdasarkan bagian dari kata tersebut. Bentuk pertanyaannya adalah “ arti kata malfunction pada baris ke 6 adalah.”disini terdapat petunjuk yaitu bagian kata mal yang artinya adalah buruk. Dari petunjuk tersebut kita dapat menyimpulkan bahwa malfunction artinya tidak berfungsi.
10. menggunakan konteks kalimat untuk menentukan arti kata yang sulit.bentuk pertanyaannya adalah: arti kata incumbent pada baris pertama adalah.
11. menggunakan konteks kalimat untuk menentukan arti kata. Contoh pertanyaannya adalah” kata steps pada kalimat diatas dapat digantikan dengan?” kata steps dalam arti kamus memang artinya langkah langkah tetapi dalam konteks kalimat tertentu artinya bukanlah demikian. Dalam hal inilah seringkali peserta test terkecoh.
12. menemukan informasi tertentu dalam sebuah paragraph. Bentuk pertanyaannya adalah” bagian manakah dari wacana si penulis menjelaskan tentang komposisi meteor?”
13. menentukan nada, tujuan dan jenis mata kuliah wacana tersebut disajikan. Contoh pertanyaannya adalah “ dalam mata kuliah apakah wacana tersebut terdapat?”
14. menentukan posisi sisipan potongan informasi. Bentuk pertanyaannya adalah” potongan informasi berikut dapat di sisipkan pada kalimat?

Setelah menyelesaikan empat belas skill peserta pelatihan disajikan dengan post test. Semestinya peserta pelatihan dapat menguasai minimal delapan puluh persen dari seluruh soal. Hal ini dikarenakan soal telah sering muncul. Tapi apakah objek dari penelitian ini mampu menguasai delapan puluh persen dari seluruh item test. Materi dalam dalam modul “ longman complete course for the TOEFL test” disajikan dalam bentuk spiral review. Yaitu pertama uraian tentang materi selanjutnya diberikan beberapa macam contoh lalu soal latihan. Kemudian pada soal latihan materi ke dua soal soal pada materi ke satu dimunculkan lagi. Seperti review skill 1 dan skill 2. Latihan berikutnya review skill 1 sampai skill 3. Begitu seterusnya. Sebelum pelatihan, peserta pelatihan juga disajikan diagnotis test dan setelah melengkapi seluruh pelatihan peserta di sajikan post test.

METODE PENELITIAN

Modul yang dipakai dalam penelitian ini bersumber dari buku yang berjudul longman complete course for the TOEFL test yang diterbitkan oleh penerbit buku buku pelajaran Bahasa inggris, yaitu Longman Incorporation. Objek penelitian adalah 2 orang asiswa kelas privat yang akan mengikuti test TOEFL. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2021 selama 16 kali pertemuan. Selain bimbingan oleh penulis, peserta pelatihan juga melakukan belajar mandiri. Sebelum melakukan percobaan penulis memberikan pengarahan petunjuk penggunaan modul. Setelah mempelajari 15 indikator standar kompetensi membaca maka dilakukanlah post test. dalam membaca, penulis menugaskan mahasiswa untuk membuat laporan kemajuan membaca mereka yang disusun secara objective. Setelah mempelajari tiga belas indikator kemampuan membaca maka dilakukanlah post test .Selain dari itu penulis juga meminta mereka untuk memberikan penilaian terhadap isi modul tersebut.

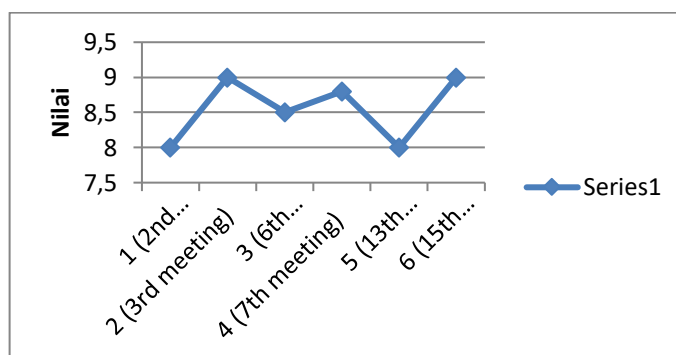
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

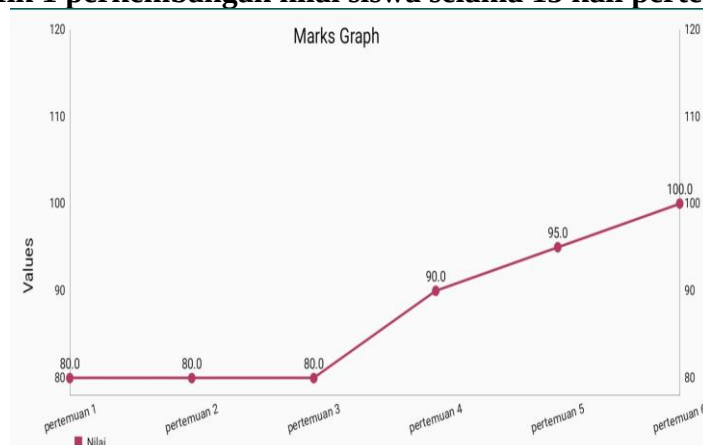
Soal yang mampu dijawab dengan benar oleh peserta pertama dalam pelatihan yaitu soal nomor : 5,11,14,24,29,35,39,46,50. Soal no 5 termasuk dalam indikator 9. Terdapat 4 soal dalam indikator 9 dan peserta pelatihan hanya mampu menjawab 1 soal yang artinya belum memenuhi nilai ketuntasan.Soal nomor 11 termasuk dalam indikator 2. Terdapat 1 soal dalam indikator 2 yang artinya telah memenuhi nilai ketuntasan.Soal nomor 14 termasuk dalam indikator 8. Terdapat 3 soal dalam indikator 8 yang artinya telah memenuhi. Soal no 24 termasuk dalam indikator 11. Terdapat 10 soal dalam indikator 11 dan peserta pelatihan hanya mampu menjawab 1 soal dengan benar yang artinya belum tuntas. Soal no 29 dan 35 termasuk

dalam indikator 3. Terdapat 18 soal dalam indikator 3 dan peserta pelatihan hanya mampu menjawab 2 soal dengan benar. Artinya belum tuntas. Soal nomor 39 terdapat dalam indikator 5. Terdapat hanya 1 soal dalam indikator 5 dan peserta pelatihan dapat menjawab dengan benar, yang artinya sudah tuntas. Soal nomor 46 terdapat dalam indikator 4. Terdapat 2 soal dalam indikator 4 dan peserta mampu menjawab 1 soal dengan benar. Hal ini bisa dikatakan sudah tuntas. Soal nomor 50 terdapat dalam indikator 12. Terdapat 3 soal dalam indikator 12, dan peserta mampu menjawab 1 soal, maka bisa dikatakan sudah tuntas.

Soal yang mampu dijawab dengan benar oleh peserta kedua yaitu nomor: 5,10,11,14,24,29,32,35,39,44,45,46. Soal nomor 5 dan 45 termasuk dalam indikator 9. Terdapat 4 soal dalam indikator 9 dan peserta mampu menjawab 2 dari 4 soal dapat diartikan sudah memenuhi ketuntasan belajar. Butir soal nomor 10 termasuk dalam indikator nomor 12. Peserta dapat menjawab 1 soal dari 3 jenis soal. Ini bisa dikatakan belum memenuhi nilai ketuntasan. Butir soal nomor 11 termasuk dalam indikator nomor 2. Terdapat 1 soal dalam indikator 2 dan peserta dapat menjawabnya dengan benar. Sehingga dapat dikatakan sudah memenuhi nilai ketuntasan. Soal nomor 14 termasuk dalam indikator 8. Terdapat 3 butir soal dalam indikator 8. Peserta mampu menjawab 1 dari 3 butir soal. Sehingga dapat dikatakan belum mampu memenuhi nilai ketuntasan. Soal nomor 24 termasuk dalam indikator 11 terdapat 10 soal dalam indikator 11 dan peserta hanya mampu menjawab 1 dari 10 soal, yang artinya belum mampu memenuhi nilai ketuntasan. Soal nomor 29, 35 dan 44 termasuk dalam indikator 3. Terdapat 18 butir soal dalam indikator 3. Peserta hanya mampu menjawab 3 dari 18 butir soal. Sehingga dapat dikatakan belum memenuhi nilai ketuntasan. Soal nomor 39 termasuk dalam indikator 5. Terdapat 1 butir soal dalam indikator 5 dan peserta dapat menjawabnya dengan benar, Sehingga dapat dikatakan memenuhi nilai ketuntasan. Soal nomor 5 termasuk kedalam indikator 9. Terdapat 4 butir soal dalam indikator 9. Peserta hanya mampu menjawab 1 soal dari 4 butir soal, sehingga dapat dikatakan belum memenuhi nilai ketuntasan. Butir soal nomor 46 termasuk kedalam indikator 4. Terdapat 2 butir soal dalam indikator 4 peserta mampu menjawab 1 butir soal dari 2 butir soal, sehingga masih memenuhi nilai ketuntasan.



Grafik 1 perkembangan nilai siswa selama 15 kali pertemuan



Grafik 2 perkembangan nilai peserta pelatihan ke 2 selama 16 kali pertemuan

Pembahasan

Parmin dan E.Peniati (2012).menganalisis sebuah modul yang sumbernya diambil dari pemanfaatan hasil penelitian pembelajaran IPA. Hasilnya menunjukkan 68% mahasiswa mendapat nilai A dan AB. selain dari itu Andika Puspita Sari dan Ananda Setiawan juga meneliti yang digunakan media ajar ekonomi berdasarkan internet. Metode yang digunakan adalah pre test dan post test control group design dengan hasil modul tersebut mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Dari grafik 1 terlihat padalatihan pertemuan pertama sampai pada pertemuan ke tiga peserta pelatihan mendapat nilai yang cukup memuaskan. Namun pada pertemuan ke tiga sampai keenam mengalami penurunan. Hal ini disebabkan bertambahnya tingkat kesulitan soal. Pada pertemuan ke 6 dan ke 7 terjadi lagi sedikit tingkat kenaikan scor.Namun terjadi lagi kenaikan scor pada pertemuan ke 13 sampai ke 15. Namun sayang sekali pada nilai post test peserta tersebut mendapat nilai yang jauh dari harapan. Dari 50 soal peserta tersebut hanya mampu menjawab sepuluh soal dengan benar. Dari grafik 2 terlihat bahwa peserta pelatihan mempunyai standar kompetensi yang baik, ditandai dengan perolehan sekor yaitu sebesar 80. Dan pada [ertemuan 3 sampai pada pertemuan ke 4 terjadi kenaikan yaitu siswa memperoleh scor 90pada pertemuan ke 5 juga mengalami peningkatan. Namun nilai post test peserta pelatihan tersebut juga masih jauh dari harapan. Dari 50 soal yang disajikan dia hanya mampu menjawab sebanyak 6 soal dengan benar.

Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa soal yang membahas tentang indikator “dapat menjawab pertanyaan yang menanyakan tentang ide utama dalam wacana” sebanyak 3 soal atau 6% dari jumlah seluruh soal. Soal yang membahas tentang “ dapat mengenal susunan ide dalam wacana” sebanyak 1 soal atau 2% dari jumlah seluruh soal yang menanyakan tentang ” menemukan jawaban yang benar yang tertera langsung dalam wacana” sebanyak 18 soal atau 36% dari seluruh soal. Soal yang membahas tentang ”menemukan jawaban yang tidak tertera dalam wacana”sebanyak 2 soal atau 4%. Soal yang membahas tentang ” menemukan referensi dari kata ganti orang atau benda” sebanyak 1 soal atau 2%. Soal yang membahas tentang ”Dapat menyimpulkan informasi dengan benar” sebanyak 1 soal atau 2%. Soal yang membahas tentang ” Dapat menentukan bentuk perpindahan paragraph dengan benar” sebanyak 1 soal atau 2%. Indikator 8 sebanyak 3 soal atau 6%. Indikator 9 sebanyak 4 soal atau 8%. Indikator 10 sebanyak 2 soal atau 4%indikator 11 sebanyak 10 soal atau 20%. Indikator 12 sebanyak 3 soal atau 6% indikator 13 sebanyak 1 soal atau 2%.

KESIMPULAN

Walaupun modul telah memenuhi kaidah kaidah penulisan modul dan disusun secara sistimatis namun belum tentu modul tersebut cocok untuk dijadikan modul pelatihan. Kegagalan dalam menggunakan modul “longman complete course for the TOEFL test, mungkin disebabkan oleh: Kurangnya durasi pelatihan. Peserta pelatihan belum mempunyai dasar yang memadai untuk mengikuti pelatihan. Peserta pelatihan belum begitu familiar dengan strategi menjawab soal soal. Hal ini dapat diketahui dengan score setelah pelatihan satu indikator, menunjukan nilai yang memuaskan. Hal ini karena mereka hanya berlatih menjawab satu jenis indikator saja. Tetapi ketika dihadapkan berbagai macam fariasi indikator pada post test mereka mengalami kesulitan. Kelebihan dari modul “longman complete course for the TOEFL test yaitu: menggunakan metode spiral review. Yaitu soal soal yang telah dibahas sebelumnya dimunculkan lagi pada soal soal berikutnya.

Kekurangan dari modul “ longman complete course for the TOEFL test” yaitu : penyampaian materi yang kurang bervariasi. Tidak tersedianya soal soal bagi peserta remedial dan pengayaan.

DAFTAR PUSTAKA

Drs Daryanto *menyusun modul bahan ajar untuk persiapan guru dalam mengajar.gava media*
Klaten Lor GK III/15 Yogyakarta. 2013.

- Deborah Philips *longman complete course for the TOEFL test* Addison Wesley longman inc 2021
- Drs H. Cece Wijaya *Pendidikan remedial sarana pengembangan sumberdaya manusia* Pt Remaja Rosda Karya – Bandung.
- Dr. Ismawati Esti M.pd(2016) *metode penelitian pendidikan Bahasa dan sastra*. Penerbit Omba perumahan Nogotirto III Jl progo B 15 Yogyakarta 2016
- Pangat Muhammad Nur, Waluyanti Sri Pengembangan Modul Praktik Sistem Audio dengan Pendekatan Proyek. *ELINVO* (electronics, Informatics, and Vocational Education. Mei 2020;5(1): 64 – 74 ISSN 2580 – 6424 (printed). ISSN 2477 – 2399 (online,) DOI : <https://doi.org/10.21831/elinvo.V5i1.34590>.
- Parmin, & E Peniati (2012) Pengembangan Modul Mata Kuliah Strategi Belajar Mengajar Ipa Berbasis Hasil Penelitian Pembelajaran (*jurnal pendidikan ipa Indonesia*) <http://journal.unes.ac.id/index.php/jpii> April 2012
- Sariani Novita dan cahyana Erna pengembangan modul menggunakan autoplay media studio 8 di kelasXI IPS. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* Vol 5 no 3 April 2021. P ISSN: 2527 – 967X, e ISSN : 2549 – 2845.
- Sari, A. P. & Setiawan, A, (2018). The Development of Internet-based Economic Learning Media using Moodle approach. *Internasional Journal of Active Learning*, 3(2),100-109
- Setiadi Muhammad Wahyu,pengembangan modul pembelajaran biologi berbasis pendekatan saintifik untuk meningkatkan hasil belajar Siswa.*Jornal of Educational Science and Technology*. Volume 3 nomor 2 Agustus 2017 hal 102 – 112. p ISSN : 24601497 dan e ISSN: 2477 – 3840.
- SD. Tamu, E Hulukati and I.Djakaria, Pengembangan Modul dan video pembelajaran Matematika Persiapan Ujian Nasional pada materi Dimensi Tiga *Jambura J. Math. Edu*, vol 1, no 1, pp 21 31, 2020